

**PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KEGIATAN
PESANTREN SISWA UMMUL QURO
DI MAN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
NURUL FATIMAH
NIM 1323301010**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hidupnya. Oleh karenanya pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan seseorang. Dengan pendidikan, manusia dapat mengembangkan diri untuk memperkaya pengetahuan dan ketrampilan untuk menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan sendiri merupakan bimbingan atau yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Pada umumnya, masyarakat mengenal atau memandang bahwa pendidikan adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang secara resmi atau secara formal dilakukan sebuah lembaga tertentu yang biasa digunakan untuk kegiatan belajar mengajar secara tertib, rapi, terprogram dan terjadwal. Karena itu dikenallah istilah pendidikan sekolah dan atau pendidikan madrasah baik yang dikelola oleh pemerintah, swasta atau masyarakat.²

Pendidikan pertama diberikan oleh keluarga, disitulah peran orang tua dalam membentuk perkembangan awal anak. Sehingga kondisi dalam

¹ Novan Ardi Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*(Yogyakarta : Teras, 2012, hlm. 81

² Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nadhlatul Wathan di Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 101.

keluarga penting diperhatikan, kondisi yang baik artinya saling mendukung satu sama lain. Orang tua sebagai pendidik awal dengan memberikan kesempatan secara maksimal kepada anak agar dapat berkembang secara maksimal.

Istilah membimbing dan mengarahkan disini mengandung pengertian usaha mempengaruhi jiwa peserta didik melalui proses setingkat menuju tujuan yang ditetapkan. Tanpa melalui proses pendidikan, manusia yang di dalam dirinya diberi kelengkapan-kelengkapan psikologis dan fisik yang memiliki kecenderungan kearah yang baik dan yang buruk, dapat menjadi makhluk yang diliputi oleh dorongan-dorongan jahat. Sebaliknya, melalui proses bimbingan yang Islami, manusia dapat terangkat derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).

Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah. Selain akhlak, digunakan pula istilah etika dan moral yang semuanya tidak lepas dari akidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan tingkah laku yang mengakumulasikan aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambarkan

salam perilaku yang baik. Artinya, akumulasi akhlak merupakan pola tingkah laku yang tercermin dari perilaku seseorang dalam kesehariannya.³

Dalam bidang akhlak, telah terjadi krisis luar biasa dikalangan siswa dan mahasiswa. Di kota-kota besar sering terjadi corat-coret ditembok dengan kalimat yang tidak senonoh, tawuran massal antar pelajar, ada geng-geng antar sekolah, mereka terlibat dalam seks bebas (free sexs), minum-minuman keras, obat-obatan terlarang, pencurian, perampokan, hingga terorisme. Apalagi persoalan sopan-santun telah lama hilang dari kehidupan mereka.⁴

Menciptakan manusia berakhlak seperti itu adalah inti dari ajaran agama Islam. Memperhatikan krisis yang berkepanjangan di Republik tercinta ini, dan kemungkinan bangsa Indonesia untuk hidup berkompetisi, sekaligus bermitra dan bermitra sekaligus berkompetisi dengan bangsa lain dibelahan dunia, tampaknya kita perlu kaji kembali pendekatan pendidikan agama, kepada anak-anak dan para generasi muda. Mengapa pendidikan agama yang telah menjadi kurikulum wajib disemua sekolah ternyata belum membuahkan akhlak mulia sebagaimana yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional.⁵

Permasalahan yang ada adalah dibutuhkan pendidikan khusus mengenai akhlak peserta didik zaman sekarang yang moralnya sudah

³ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011), hlm.103.

⁴ Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* (Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA, 2012), hlm. 28.

⁵ Rusli Yusuf, *Pendidikan dan Investasi Sosial* (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm.92.

mulai rendah dan berkurang. Untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah agar tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

Nilai-nilai akidah yang lazim disebut nilai-nilai Ilahiyah antara lain meliputi: *iman, islam, ihsan, takwa, ikhlas, tawakal, syukur, sabar, dan lain-lain*. Sementara akhlak yang juga sering diistilahkan dengan nilai-nilai insaniyah antara lain meliputi: silaturahmi, persaudaraan (*ukhuwwah*), persamaan (*musawah*), adil (*al-'adl*), baik sangka (*husn al-zhan*), rendah hati (*tawadlu'*), tepat janji (*al-wafa'*), lapang dada (*insyirah*), dapat dipercaya (*al-amanah*), dermawan (*mutabarri'in*), dan lain-lain.⁶

Fungsi pendidikan, khususnya pendidikan Islam, dalam menanamkan nilai-nilai Ilahiyah dan Insaniyah, sebagaimana disebutkan diatas, tidak dapat dipahami secara terbatas, hanya kepada pengajarannya semata, dan tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh peserta didik menguasai nilai-nilai itu dari aspek kognitifnya. Justru yang lebih penting, sebagaimana juga dikemukakan oleh Nurchalis Madjid, adalah seberapa jauh nilai-nilai dimaksud tertanam di dalam jiwa dan mewujudkan nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti seorang peserta didik sehari-hari. Perwujudan nyata nilai-nilai tersebut dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari akan melahirkan budi luhur (*al-akhlaq al-karimah*).

Meski pesantren menghadapi berbagai tantangan di masa Globalisasi saat ini, peluang pendidikan pesantren jelas masih tetap besar.

⁶ Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nadhlatul Wathan di Lombok* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 112-115.

Fenomena kemunculan “pesantren urban”, “Sekolah Islam Unggulan” dan sebagainya merefleksikan, bahwa pendidikan pesantren atau yang bermodel pesantren tetap mendapat tempat yang semakin kuat. Kini tinggal bagi pesantren itu sendiri untuk memberdayakan dirinya untuk mampu benar-benar menjadi “pendidikan alternatif” dalam menghadapi arus modernisasi dan globalisasi.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu 04 Oktober 2016 di MAN Purbalingga bersama Bu Siti Istintangatul Munawarah S.Pd.I selaku wakil Pengasuh Pondok Pesantren Siswa Ummul Quro MAN Purbalingga menjelaskan bahwa pendidikan akhlak didalam pembelajarannya menggunakan kitab *Washaya Al-abai Lilabnai*. Dari kitab tersebut santri dapat mengkaji pendidikan akhlak yang amat sangat penting untuk membentuk akhlakul karimah. Selain itu santri mendapatkan pelajaran bagai mana akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap Orang Tua, akhlak terhadap diri sendiri dan akhlak terhadap sesamanya. Peraturan pesantrennya tidak ada paksaan sehingga siswa MAN Purbalingga yang berminat saja yang masuk dalam pesantren Ummul Quro. Setiap harinya selalu ada jadwal mengaji tak terkecuali hari minggu. Diantaranya yaitu ba'da ashar jadwal mengaji Qur'an, ba'da maghrib mengaji kitab , ba'da isya mengaji kitab dan ba'da subuh mengaji Qur'an. Metode yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu metode klasik. Saat ini sedang di fokuskan pengembangan bahasa Arab dan

bahasa Inggris. Dimana telah ditetapkan jadwal 1 minggu dua kali untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Bimbingan akhlak di pesantren ini di mulai sejak bangun tidur di pagi hari. Seperti bangun pagi dan saling membangunkan antar sesama santri. Pengasuh merasakan perbedaan akhlak dan tingkah laku antara siswa yang mengikuti pesantrenisasi dengan yang tidak. Karena siswa yang mengikuti pesantrenisasi ada bimbingan khusus dan pantauan khusus terhadap tingkah laku dan akhlaknya. Setiap ada kesalahan selalu ada teguran dan evaluasi yang dilakukan pengasuh terhadap santri. Sesuai dengan visi pesantren Ummul Quro yaitu “Membangun Sumber Daya Manusia Islami yang berkarakter, memiliki integritas keilmuan dan berakhlakul karimah.” Maka penulis ingin membuktikan apa pendidikan akhlak di pesantren siswa Ummul Quro sudah seperti yang diharapkan dan sesuai dengan visinya ataukah belum. Melihat kenyataan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mendeskripsikan masalah dengan judul **“Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dari judul ini maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul diatas sekaligus beserta penjelasannya.

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan sub/ bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran rasul Muhammad ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir. Anak perempuan dibunuh hidup-hidup fanatisme kesukuan mendarah daging, terhadap kebenaran banyak yang melawan, serta terlalu banyak tindak kemungkar lain yang mereka lakukan. Karena agama adalah akhlak, maka tidak berlebihan kiranya jika dikatakan bahwa apa yang baik menurut akhlak adalah yang baik pula menurut agama. Karena begitu besar peran pendidikan akhlak dalam pembentukan kepribadian anak manusia maka semua filusuf muslim sepakat bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa pendidikan islam, karena tujuan tertinggi dari pendidikan islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.

Pendidikan akhlak di pesantren siswa Ummul Quro dilihat dari teknik, kurikulum dan metode pendidikan akhlaknya.

2. Pesantren

Pondok pesantren memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan sistem bandongan, sorogan dan wetonan dan para santrinya disediakan pondokan. Selain itu terdapat pula santri kalong. Tidak jarang sebuah pesantren memenuhi kriteria pendidikan formal yaitu berbentuk madrasah dan bahkan mengelola sekolah dalam berbagai tingkatan dan

kejuruan menurut kebutuhan masyarakat.⁷ Pondok pesantren siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga merupakan lembaga pendidikan milik MAN Purbalingga. Para santrinya adalah siswa MAN Purbalingga itu sendiri dari kelas 10 sampai kelas 12. Letak pesantrennya menyatu dengan MAN Purbalingga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana Pendidikan Akhlak Dalam Kegiatan Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui proses kegiatan pesantren siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga.
- b. Untuk mengetahui pendidikan akhlak dan dikembangkan dalam proses kegiatan pesantren siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik-akademik

⁷ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)*. (Yogyakarta:Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI, 2008). hlm 50-53.

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pendidikan akhlak pada siswa khususnya dengan kegiatan pesantren siswa Ummul Quro.
 - 2) Menambah wawasan baru yang dapat diterapkan dalam pendidikan akhlak.
 - 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- b. Secara praktis
- 1) Bagi Peneliti
Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung tentang pendidikan akhlak dalam kegiatan pesantren siswa Ummul Quro.
 - 2) Bagi Pembina Pesantren Siswa Ummul Quro dan Guru
Memberikan tambahan wawasan mengenai pendidikan akhlak melalui kegiatan pesantren siswa Ummul Quro.
 - 3) Bagi Lembaga Pendidikan
Memberikan gagasan dan ide baru dalam pemberhatian terhadap kegiatan pesantren.
 - 4) Bagi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka digunakan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian dan buku yang membahas mengenai pendidikan karakter diantaranya yaitu:

Peneliti menemukan penelitian yang membahas mengenai pendidikan akhlak, yaitu Skripsi karya Aulia Zulfah Aziz (FTIK/ PAI, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’Ariyah Anak-Anak Kalibeber Mojotengah Wonosobo” menjelaskan bahwa didirikannya Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Asy’Ariyah Anak-Anak Kalibeber Mojotengah Wonosobo adalah untuk menampung anak-anak Yatim/Piatu, dan untuk dapat meletakkan dasar-dasar Al-Qur’an sedini mungkin pada anak yang mana di khawatirkan mereka tidak memiliki masa depan yang baik sekaligus mempersiapkan generasi yang Qur’ani .

Skripsi karya Muhamad Amin Masyikur (FTIK/ PAI, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Ikhsan Beji Kedungbanteng Banyumas” menjelaskan bahwa pembelajaran di dalam kelas Madrasah Diniyah melalui pengkajian kitab akhlak pada

kelas masing-masing. Selebihnya jam diluar kelas untuk mempraktekan ilmu yang sudah didapat di dalam kelas Madrasah Diniyah.

Skripsi karya Akhmad Khusni Mubarak (DAKWAH/ BKI, IAIN Purwokerto) yang berjudul “Pembentukan Akhlak Al-Karimah di Panti Asuhan Darul Hadlonah Karang Sentul Purbalingga” menjelaskan bahwa panti asuhan darul hadlonah berfungsi sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan peranannya sehingga gangguan keluarga tersebut dapat diatasi semaksimal mungkin dan anak memiliki masa depan yang cerah.

Persamaan skripsi yang penulis tulis dengan skripsi yang terdahulu yaitu sama-sama membahas tentang pendidikan akhlak dan bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah. Perbedaannya yaitu dari cara dan metode berbeda serta subjek penelitiannya pun berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini merupakan kerangka dari isi skripsi secara global yang bertujuan memberi petunjuk kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas. Berikut ini peneliti paparkan gambaran sistematika penelitian yang akan dibuat, yaitu halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II berisi landasan teoritis dari penelitian, pada bagian ini dikemukakan teori-teori yang telah diuji kebenarannya yang berkaitan dengan objek formal penelitian yaitu pendidikan akhlak pada peserta didik dalam kegiatan pesantren siswa. Pada sub bab pertama berisi konsep pendidikan akhlak yang meliputi pengertian pendidikan akhlak, sumber pendidikan akhlak, fungsi dan tujuan pendidikan akhlak, nilai-nilai akhlak, serta pembinaan akhlak. Sub bab kedua berisi pesantren siswa yang meliputi pengertian pesantren siswa, metode pengajaran pesantren siswa, tujuan pesantren siswa, peran pesantren siswa. Sub bab keempat berisi tentang pendidikan akhlak peserta didik dalam kegiatan pesantren siswa.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, objek penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi laporan hasil penelitian. Bagian pertama berisi tentang gambaran umum MAN Purbalingga yang meliputi sejarah berdiri, keadaan guru, karyawan, peserta didik, sarana dan prasarana, serta visi dan misi MAN Purbalingga. Bagian kedua berisi penyajian data mengenai gambaran umum pendidikan akhlak dalam kegiatan pesantren siswa Ummul Quro.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian, bagian yang paling akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang penulis peroleh baik melalui wawancara ataupun dari tinjauan objek langsung dapat disimpulkan bahwa hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Proses pendidikan akhlak di pondok pesantren siswa Ummul Quro dengan mengkaji kitab *Washaya Al-abai Lilabnai*. Selain itu juga dengan menetapkan peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pendidikan akhlak yang wajib dipatuhi oleh para santri.
2. Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga di kemas dengan berbagai macam kegiatan:
 - a. Menjalankan salat berjamaah lima waktu, yasinan bersama setelah subuh dan maghrib, dan sholat sunah duha jam 9.15 wib
 - b. Dzikir/Tahlil dan sholawatan/barzanji, malam jum'at setelah isya minggu ke 1&3, Sholat tahajud tiap malam jum'at jam 03.30 wib, dan bersih-bersih pondok jum'at pagi/sore
3. Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren siswa Ummul Quro dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah:
 - a. Metode pembiasaan.
 - b. Metode nasehat.
 - c. Metode ceramah.

- d. Metode pengawasan dan perhatian.
- e. Metode hukuman.

B. SARAN-SARAN

Dari hasil penelitian pendidikan akhlak peserta didik dalam kegiatan pesantren siswa Ummul Quro di MAN Purbalingga tersebut perkenankanlah penulis untuk menyampaikan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Kepada kepala MAN Purbalingga untuk lebih memperhatikan kegiatan yang ada di pondok pesantren dan mencari solusi untuk berbagai macam hambatan yang di alami selama kegiatan di pesantren. Dan untuk lebih mengoptimalkan pengelolaan di pesantren siswa Ummul Quro guna mempertahankan akhlak para santri.
2. Kepada dewan asatidz untuk lebih memperketat pengawasan guna mempertahankan akhlak santri agar tetap terjaga dan lebih mengoptimalkam kegiatan di pesantren meskipun dengan keadaan fasilitas yang kurang memadai. Para asatidz untuk lebih bisa membagi waktu antara mengajar dan mengaji.
3. Para santri semoga tetap menjaga sikap dan perilaku sehari-hari dan lebih bisa menjaga diri untuk mempertahankan akhlakul karimah yang telah tertanam. Lebih serius lagi dalam mengaji dan menanam kan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam saya haturkan kepada baginda Nabi agung Muhammad Saw. Yang telah mendidik ummat dari zaman jahiliyyah menjadi zaman yang berakhlakul karimah.

Namun penulis sangat menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan yang penulis lakukan. Untuk itu penulis berharap kritik dan saran yang membangun untuk lebih mengembangkan diri pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dwi Priyanto, M. Pd. I yang telah sabar membimbing dalam penyusunan skripsi ini semoga sumbangsih pemikiran bapak dicatat menjadi amal kebaikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu proses penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga Allah Swt meridloi amal baik anda semua. Amin yaa rabbal 'aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Suryadharma, 2013. *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Ali, Zainudin, 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh Rofiq, 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: GRAHA ILMU.
- Ardi Wiyani, Novan, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras.
- Arief, Syamsudin, 2008, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan (1928-2005)* Yogyakarta:Badan Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Azra, Azyumardi, 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Barizi, Ahmad, 2011. *Pendidikan Integratif Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN MALIKI PRESS.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Haedari, H. Amin, 2007. *Transformasi Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara.
- Herdiansyah, Haris, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Juwariyah, 2010. *Pendidikan Anak Dalam Al-Quran* . Yogyakarta: TERAS.
- Marzuki, 2005. *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Maunah, Binti, 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Moeleong, Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Mujib, Abdul, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada.

- Mukni'ah, 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Prihatin, Eka, 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: ALFABETA.
- Qomar, Mujamil, 2012. *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan* Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Raharjo, dkk, 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohman, Arif, 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Said, Muh dan Junimar Affan, 1987. *Mendidik Dari Zaman Ke Zaman*. Jakarta: JEMMARS.
- Santhut, Khatib Ahmad, 1998. *Daur al-Bait fi Tarbiyah at-Thift al-Muslim. Terjemah Ibnu Burdah, "Menumbuhkan Sikap Sosial, Moral dan Spiritual Anak Dalam Keluarga Muslim*. Yogyakarta: MITRA PUSTAKA.
- Umari, Barnawy, 1984. *Materi Akhlak*. Solo: RAMADHANI.
- Usman, 2010. *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nadhlatul Wathan di Lombok*. Yogyakarta: Teras.
- Werang, Basilius R, 2015. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Yusuf, Rusli, 2011. *Pendidikan dan Investasi Sosial*. Bandung: ALFABETA.
- Tambak, Syahraini, 2014. *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Moeleong, Lexy J, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.



IAIN PURWOKERTO